



## **SKRIPSI**

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN DAN HASIL  
BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL INKUIRI TERBIMBING  
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 01 CURUP  
KABUPATEN REJANG LEBONG**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru  
dalam Jabatan FKIP Universitas Bengkulu**

**Oleh :**

**ROMINTAN PASARIBU**

**NPM : A1G111145**

**PROGRAM SARJANA S-1  
KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2014**

## ABSTRAK

**Romintan Pasaribu**, 2014. Upaya meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar matematika melalui model inkuiri terbimbing pada siswa kelas V SD Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong, Pembimbing I Dra. V. Karjiyati, M.Pd dan Drs. Sugiyanto, M.OR sebagai pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 01 Curup dengan menerapkan model inkuiri terbimbing. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: 1) perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) refleksi. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 01 Curup. Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi guru dan siswa serta lembar tes. Data observasi dianalisis menggunakan rumus rata-rata skor, skor tertinggi, skor terendah, selisih skor dan kisaran nilai. Data tes dianalisis menggunakan rata-rata kelas dan ketuntasan belajar klasikal. Hasil analisis data aktivitas guru siklus I diperoleh skor 25,5 pada kategori cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 33,5 pada kategori baik. Aktivitas siswa siklus I diperoleh skor 22 pada kategori cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 32 pada kategori baik. Hasil tes belajar pada siklus I diperoleh rata-rata 70 dengan ketuntasan klasikal 65,7%, meningkat pada siklus II menjadi 76,9 dengan ketuntasan klasikal 88,6%. Kesimpulan dari penelitian ini penerapan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 01 Curup, kabupaten Rejang Lebong.

**Kata Kunci:** Model Inkuiri terbimbing, aktivitas, hasil belajar, Matematika

## **ABSTRACT**

**Romintan Pasaribu, (2014).** *Expedient increase learning activity and rezult study in mathemathic with inquiry guide model for student in V class state primary schools 01 Curup Regency Rejang Lebong. Program Study Pedagogy for teacher in profession, Fakultas teachership and pedagogy, Bengkulu University. Advisor I Dra. V. Karjiyati, M.Pd and Advisor II Drs. Sugiyanto, M.OR.*

*The research aims to expedient increase the ability of learning activity and rezult study in mathemathic student in V class state primary schools 01 Curup with inquiry guide model. The research uses classroom action research practice in two siclus, every siclus to consist of 4 rank that is: 1) planing, 2) action, 3) Observation, 4) Reflekstion. Research subjek is teacher and student in V class state primary schools 01 Curup. Instrument research to consist of skein observation teacher and student and also skein test. Observation products analis used abbreviation equal skort, high skort, low skort, difference skort and turning skort. Test products analis used equal class and classical completed. Analisa teachert activity in siclus I is 25,5 in category enough and high jump in siclus II is 33,5 in category good. Student activity in siclus I is 22 in category enough and high jump in siclus II is 32 in category good. Product test in siclus I equal class 70 with classical completed 65,7%, in siclus II to step is equal class 76,9 with classical completed 88,6%. Conclusion result of reseach is inquiry guide model succeeded increase learning activity and rezult study in mathemathic for student in V class state primary schools 01 Curup Regency Rejang Lebong.*

**Key words:** *Inquiry guide model, Activity, Rezult study, mathemathic*

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan (Program SKGJ) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri, dan adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang, dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Curup, Juni 2014

Penulis

**Romintan Pasaribu**

## PERSEMBAHAN

***Puji Tuhan dan ucapan terimakasih aku persembahkan kepada orang-orang yang aku cintai.***

- *Tuhan Allah yang telah memberkati penulis dengan nikmat kesehatan dan rezki sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.*
- *Suamiku tercinta Jasner Hutahaeen, terimakasih dukungannya pada penulis baik secara moril maupun secara materil*
- *Untuk anak-anakku tersayang Ferdianto Hutahaeen, Arekcsueng Hutahaeen terimakasih atas pengertian kalian selama ini, kalian adalah permata hati mama, yang selalu membuat mama *tegar dalam menjalani hidup ini serta bisa menyelesaikan penulisan laporan ini tepat waktu. Semoga Tuhan selalu memberkati kita semua. Amin.**

## **MOTTO**

**”Diam adalah emas, tapi diam terkadang tidak akan menyelesaikan masalah, jadi pandai-pandailah memilih waktu kapan saatnya bicara dan kapan harus diam, supaya yang kau kira selama ini emas tidak berubah menjadi petaka bagimu”**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan, yang memberkati penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal ini dengan judul “Upaya meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar matematika melalui model inkuiri terbimbing pada siswa kelas V SD Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong” tepat pada waktunya.

Penulisan proposal ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan, tetapi berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, kesulitan itu dapat teratasi. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada orang-orang yang dengan tulus telah membantu penulis selama ini. Semoga perbuatan baik mereka diterima Tuhan dan mendapat pahala yang berlimpah.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada orang-orang yang telah membantu penulis dalam menyusun laporan ini, yaitu kepada:

1. Dr. Ridwan Nurazi, SE.M.Sc Rektor Universitas Bengkulu, atas terselenggaranya program SKGJ FKIP UNIB
2. Prof.Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd, selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti kuliah program sarjana S-1 kependidikan bagi Guru dalam jabatan.
3. Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi selaku ketua program studi S-1 kependidikan bagi Guru dalam jabatan (PSKGJ) Unuiversitas Bengkulu.

4. Dra. V.Karjiati, M.Pd sebagai dosen Pembimbing 1 terima kasih atas masukan untuk perbaikan laporan ini.
5. Drs. Sugiyanto, M.OR, selaku pembimbing 2 yang telah membimbing dan membantu penulis dalam penyusunan laporan ini.
6. Dra. Wurjinem, M.Si selaku dosen penguji III yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyusunan laporan ini.
7. Dra. Dalifa, M.Pd selaku dosen penguji IV yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyusunan laporan ini.
8. Dra. Marsenani, Pengelola Program Sarjana S-1 Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan FKIP Universitas Bengkulu, yang telah membantu penulis dalam pengurusan perkuliahan selama ini.
9. Hj. Lailati, S.Pd.MM selaku Kepala sekolah SD Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong, yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah ini.
10. Jufrian Mafizar, S.Pd sebagai Teman sejawat yang telah membantu peneliti dalam melakukan pengamatan selama pelaksanaan penelitian.
11. Suami ku tercinta Jasner Hutahaeen, terimakasih dukungannya pada penulis baik secara moril maupun secara materil
12. Untuk anak-anakku tersayang Ferdianto Hutahaeen, Arekcsueng Hutahaeen terimakasih atas pengertian kalian selama ini, kalian adalah

permata hati mama, yang selalu membuat mama bersemangat untuk menyelesaikan laporan ini.

13. Rekan-rekan di SD Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong  
terimakasih atas dukungan dan pengertiannya selama ini
14. Rekan-rekan kuliah S1 Prodi Kependidikan Bagi guru dalam jabatan,  
terimakasih atas kerjasama dan kebersamaannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak.

Curup, Juni 2014

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>lv</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INGGRIS .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian .....	4
C. Pembatasan Fokus Penelitian .....	5
D. Rumusan Masalah Penelitian .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	7

## **BAB II. KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori .....	9
1. Pembelajaran Matematika di SD .....	9
2. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing .....	10
3. Aktivitas Pembelajaran .....	16
4. Hasil Belajar .....	18
B. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	20
C. KerangkaBerpikir .....	22
D. Hipotesis Tindakan .....	24

## **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	26
C. Subjek Penelitian .....	26
D. Jenis Tindakan .....	27
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Instrumen Penelitian .....	34
G. Teknik Analisis Data .....	35
H. Indikator Keberhasilan Tindakan .....	37

## **BAB IV. HASILDAN PEMBAHASAN**

A. Prosedur dan Hasil Penelitian .....	38
1. Prosedur penelitian siklus I .....	38

2. Hasil Penelitian Siklus I .....	52
3. Prosedur penelitian siklus II .....	54
4. Hasil Penelitian Siklus II .....	67
B. Pembahasan Penelitian .....	69
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rentang nilai aktivitas guru dan siswa .....	36
Tabel 2	Data Hasil Analisis Observasi Guru siklus I .....	44
Tabel 3	Data Hasil Analisis Observasi Siswa Siklus I .....	46
Tabel 4	Data Hasil Diskusi Kelompok Siklus I .....	53
Tabel 5	Data Analisis Hasil Belajar Siklus I .....	54
Tabel 6	Data Hasil Analisis Observasi Guru siklus II .....	60
Tabel 7	Data Hasil Analisis Observasi Siswa Siklus II .....	62
Tabel 8	Data Hasil Diskusi Kelompok Siklus II .....	67
Tabel 9	Data Analisis Hasil Belajar Siklus II .....	68

## DAFTAR BAGAN

Gambar 1	Kerangka Berpikir .....	23
Gambar 2	Prosedur PTK .....	27

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Silabus Pembelajaran Siklus I .....	76
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	78
Lampiran 3	Lembar Diskusi Siswa .....	82
Lampiran 4	Lembar Kerja Siswa .....	83
Lampiran 5	Lembar Observasi Guru (Pengamat I) Siklus I .....	84
Lampiran 6	Lembar Observasi Guru (Pengamat II) Siklus I .....	86
Lampiran 7	Deskriptor Penilaian Lembar Observasi Guru .....	88
Lampiran 8	Lembar Observasi Siswa (Pengamat I) Siklus I .....	92
Lampiran 9	Lembar Observasi Siswa (Pengamat II) Siklus I .....	94
Lampiran 10	Deskriptor Penilaian Lembar Observasi Siswa .....	96
Lampiran 11	Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	100
Lampiran 12	Silabus Pembelajaran Siklus II .....	101
Lampiran 13	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	103
Lampiran 14	Lembar Diskusi Siswa .....	107
Lampiran 15	Lembar Kerja Siswa .....	108
Lampiran 16	Lembar Observasi Guru (Pengamat I) Siklus II .....	109
Lampiran 17	Lembar Observasi Guru (Pengamat II) Siklus II .....	111
Lampiran 18	Lembar Observasi Siswa (Pengamat I) Siklus II .....	113
Lampiran 19	Lembar Observasi Siswa (Pengamat II) Siklus II .....	115
Lampiran 20	Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	117

Lampiran 21	Foto-Foto Kegiatan Siklus I .....	118
Lampiran 22	Foto-Foto Kegiatan Siklus II .....	120

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan ujung tombak terdepan dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki keterampilan dan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran secara profesional. Surya (2005:48) guru yang professional akan tercermin dalam pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.

Guru harus menjadi *learning agent*, yang mendorong membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk mengalami proses pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, potensi, perkembangan fisik, dan psikologisnya. Dalam hal ini dibutuhkan sosok guru yang mampu memahami potensi peserta didik dengan baik sehingga mampu melayani peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya (Rusman 2010: 77).

Agar materi pelajaran bisa diterima dengan baik oleh siswa, maka guru harus memiliki kemampuan untuk menerapkan berbagai metode pengajaran yang inovatif. Apalagi untuk pelajaran matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan matematika semakin tidak bisa dihindarkan

lagi. Setiap interaksi dengan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi canggih selalu melibatkan matematika dari yang sederhana sampai kompleks.

Kenyataan di lapangan justru matematika merupakan pelajaran yang kebanyakan tidak disenangi siswa, banyak siswa yang mengatakan bahwa salah satu pelajaran yang menakutkan itu adalah matematika. Ini juga peneliti rasakan dari pengalaman peneliti mengajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 01 Curup, Kabupaten Rejang Lebong. Perolehan nilai matematika pada bulan Januari masih rendah, yaitu dengan rata-rata kelas hanya 5,53. Rendahnya nilai yang dicapai siswa menjadikan petunjuk bahwa di dalam pembelajaran matematika ada yang belum sesuai sehingga membuat siswa kesulitan memahami materi. Masalah kesulitan dan hambatan belajar matematika banyak faktor penyebabnya, misalnya terkait dengan cara dan proses dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan siswa didapatkan beberapa fakta tentang pandangan siswa terhadap pelajaran matematika, yaitu siswa malas belajar matematika, siswa merasa belajar matematika menakutkan, ada siswa yang beranggapan belajar matematika tidak menarik, ada yang mengatakan belajar matematika membutuhkan berpikir keras karena hitung-hitungan, bahkan ada siswa yang sampai tidak masuk jika ada jadwal mata pelajaran matematika.

Pengalaman peneliti dalam mengajar mata pelajaran matematika di kelas V adalah sebagai berikut: (1) dalam mengajarkan matematika dimulai dengan menjelaskan cara menyelesaikan soal, dilanjutkan memberi latihan. (2) dalam menjelaskan materi jarang menggunakan alat peraga, (3) mengajar secara monoton (tidak ada variasi). (4) buku yang digunakan hanya buku paket saja, sehingga penguasaan materi terbatas.

Pembelajaran yang dilakukan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang masih konvensional membuat siswa menjadi pasif dalam belajar, siswa hanya banyak menjadi pendengar, suasana ini membuat siswa merasa bosan dan kemudian mencari kegiatan sendiri-sendiri, ini membuat suasana kelas menjadi ribut. Siswa belajar dengan banyak hafalan sehingga siswa menjadi cepat lupa.

Berdasarkan permasalahan, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang bisa membuat siswa menjadi lebih aktif dan menemukan sendiri konsep matematika. Hasil diskusi antara peneliti dengan teman sejawat serta kepala sekolah maka, model yang dianggap paling sesuai adalah model inkuiri terbimbing.

Zainal(2013: 7) model inkuiri adalah proses dari pengalaman menjadi pemahaman serta siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis. Inti dari model inkuiri adalah siswa belajar menemukan

sendiri konsep-konsep pembelajaran matematika namun tidak terlepas dari bimbingan guru, sehingga siswa menemukan konsep yang benar.

Dengan penerapan model pembelajaran ini siswa akan menjadi aktif dalam mencari dan memecahkan masalah tersebut. Hal ini akan membuat kelas menjadi kondusif. Kelebihan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan pemahaman, produktif dalam berpikir kreatif, dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi.

Peneliti ingin memperbaiki pembelajaran matematika melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **“Upaya Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Siswa kelas V SD Negeri 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, timbul permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit.
2. Pembelajaran matematika yang kurang bervariasi, tanpa alat peraga nyata/konkrit, sehingga siswa kurang tertarik dan mudah bosan.
3. Kurang tepatnya metode pembelajaran matematika sehingga siswa kurang termotivasi.

4. Guru jarang melatih siswa untuk menemukan konsep-konsep matematika.
5. Guru belum menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi.
6. Banyaknya siswa yang nilai matematikanya masih rendah, dengan rata-rata kelas pada bulan Januari hanya 5,53.
7. Siswa kurang menguasai konsep matematika.

### **C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka fokus penelitian adalah: meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar matematika menggunakan metode inkuiri terbimbing.

Adapun pembatasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika, adalah ilmu deduktif yang bekerja atas kebenaran konsisten dan berupa bilangan-bilangan. Materi pelajaran tentang sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang.
2. Model pembelajaran inkuiri terbimbing, adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

3. Aktivitas pembelajaran adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru meliputi seluruh kegiatan yang dilakukan guru dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Sedangkan aktivitas siswa meliputi kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar.
4. Hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Dalam penelitian ini hasil belajar menekankan pada ranah kognitif, yang terdiri dari: ingatan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), evaluasi (C5), dan aspek kreasi atau mencipta (C6).

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 01 Curup, Kabupaten Rejang Lebong?
2. Apakah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 01 Curup, kabupaten Rejang Lebong?

3. Apakah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 01 Curup, kabupaten Rejang Lebong?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk dapat mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran matematika dengan menerapkan model inkuiri terbimbing pada siswa kelas V SD Negeri 01 Curup, Kabupaten Rejang Lebong.
2. Untuk dapat mendeskripsikan peningkatan aktivitas pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri terbimbing pada siswa kelas V SD Negeri 01 Curup, Kabupaten Rejang Lebong
3. Untuk dapat mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika dengan menerapkan model inkuiri terbimbing pada siswa kelas V SD Negeri 01 Curup, Kabupaten Rejang Lebong

#### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Bagi siswa
  - a. Meningkatkan aktivitas, motivasi belajar, serta rasa percaya diri siswa melalui model inkuiri terbimbing
  - b. Meningkatnya kemampuan siswa menggunakan alat peraga melalui model inkuiri terbimbing
  - c. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa

2. Bagi guru/peneliti

- a. Menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan dalam menerapkan model inkuiri terbimbing.
- b. Menambah keterampilan mengajar matematika yang menyenangkan

3. Bagi Kepala Sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri di SD 01 Curup Kabupaten Rejang Lebong.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran Matematika di SD**

###### **a. Pengertian Pembelajaran Matematika**

Menurut Muhsetyo (2011:1.9) Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi bahan matematika yang dipelajari. Sedangkan hakikat matematika menurut Soejadi (2000:11), memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, berpola pikir deduktif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran matematika adalah ilmu deduktif yang bekerja atas kebenaran konsisten dan berupa bilangan-bilangan.

###### **b. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD**

Dalam Depdiknas (2007;10) mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika

- 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
- 4) mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
- 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

c. Ruang lingkup Pembelajaran Matematika di SD

Menurut Depdiknas (2007:10) mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Bilangan
- 2) Geometri dan pengukuran
- 3) Pengolahan data

## **2. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

a. Pengertian Model Inkuiri

Pembelajaran dengan penemuan (*inquiry*) merupakan satu komponen penting dalam pendekatan konstruktivistik yang telah memiliki sejarah panjang dalam inovasi atau pembaharuan pendidikan. Dalam pembelajaran dengan penemuan/inkuiri, siswa didorong untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri Bruner dalam Rusman (2010) menyatakan sebagai berikut: Kita mengajarkan suatu bahan kajian tidak untuk menghasilkan perpustakaan hidup tentang

bahan kajian itu, tetapi lebih ditujukan untuk membuat siswa berpikir untuk diri mereka sendiri, meneladani yang dilakukan oleh seorang sejarawan, mereka turut mengambil bagian dalam proses, bukan suatu produk.

Menurut Rusman (2010:194) inkuiri merupakan menemukan. Melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri.

Pembelajaran menggunakan metode inkuiri/penemuan merupakan suatu model pengajaran, mendorong siswa untuk memahami fakta/relasi matematika yang masih baru bagi siswa. Misalnya pola-pola atau rumus tertentu. Menurut Gulo dalam Trianto (2009: 169) menyatakan strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri adalah siswa menemukan sendiri konsep-konsep atau fakta-fakta dalam pembelajaran, bukan hanya mengingat saja.

b. Jenis-jenis model pembelajaran inkuiri

Menurut Trianto (2009:170) metode penemuan (inkuiri) dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1) Penemuan Murni

Pelajaran terfokus pada siswa, tidak terfokus pada guru, siswa yang menentukan tujuan dan pengalaman belajar yang diinginkan kepada para siswa kemudian siswa diminta untuk mengkaji dan menemukan fakta atau relasi yang terdapat dalam masalah tadi yang akhirnya siswa juga yang menarik kesimpulan dari apa yang mereka temukan. Siswa hampir tidak mendapat bimbingan guru.

2) Penemuan Terbimbing

Guru mengarahkan atau memberi petunjuk kepada siswa tentang materi pelajaran. Bimbingan yang diberikan sangat tergantung kepada kemampuan siswa dan topik yang dipelajari. Bimbingan bisa berupa petunjuk, arahan, pertanyaan atau dialog sehingga diharapkan siswa sampai pada kesimpulan sesuai dengan yang diinginkan guru. Guru harus sudah merancang secara jelas kesimpulan apa yang harus ditemukan.

Pada penelitian ini menggunakan model inkuiri terbimbing, artinya siswa belajar menemukan sendiri konsep suatu pelajaran, namun tidak terlepas dari bimbingan guru, jadi guru tetap membimbing siswa untuk menemukan konsep tersebut.

Peranan guru dalam menerapkan model inkuiri adalah sebagai berikut:

- 1) Motivator, memberi rangsangan agar siswa aktif dan bergairah berfikir
  - 2) Fasilitator, menunjukkan jalan keluar jika siswa mengalami kesulitan
  - 3) Penanya, menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka buat
  - 4) Administrator, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelas
  - 5) Pengarah, memimpin kegiatan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan
  - 6) Manajer, mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas
  - 7) *Rewarder*, memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai siswa
- (Trianto: 2009)

c. Langkah-langkah inkuiri terbimbing

Menurut Trianto (2009: 169) langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajukan pertanyaan atau permasalahan

Kegiatan inkuiri dimulai ketika pertanyaan diajukan. Untuk meyakinkan pertanyaan adalah jelas, pertanyaan dituliskan di papan tulis, kemudian siswa diminta untuk merumuskan hipotesis.

## 2) Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan atau solusi permasalahan yang dapat diuji dengan data. Untuk memudahkan proses ini, guru menanya kepada siswa gagasan mengenai hipotesis yang mungkin. Dari semua gagasan yang ada, dipilih salah satu hipotesis yang relevan dengan permasalahan yang diberikan.

## 3) Mengumpulkan data

Hipotesis digunakan untuk menentukan proses pengumpulan data.

## 4) Analisis data

Siswa bertanggung jawab menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menganalisa data yang telah diperoleh.

## 5) Membuat kesimpulan

Langkah penutup dari pembelajaran inkuiri adalah membuat kesimpulan sementara berdasarkan data yang diperoleh siswa.

### d. Kelebihan dan kekurangan model inkuiri

Menurut Trianto (2009:167) penerapan model inkuiri memiliki keuntungan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pemahaman *sains*, produktif dalam berpikir kreatif, dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisa informasi
- 2) Melibatkan siswa secara maksimal dalam dalam proses belajar

- 3) Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran
- 4) Mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri
- 5) Melatih siswa dalam berkomunikasi. Karena siswa harus mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan berhubungan. Mereka harus melaporkan hasil-hasil temuannya, lisan atau tertulis.

Setiap model pembelajaran yang dilakukan, pasti selalu ada kekurangannya, juga dengan model inkuiri. Menurut Trianto (2009:169) kekurangan pada model inkuiri diantaranya:

- 1) Guru tidak boleh banyak bertanya atau berbicara. Terlalu banyak intervensi, terlalu banyak bertanya, dan terlalu banyak menjawab akan mengurangi proses belajar siswa melalui inkuiri. Dengan demikian, proses belajar tidak akan lagi menyenangkan.
- 2) Proses inkuiri tidak begitu menguntungkan bagi siswa yang memang cenderung pendiam dan dengan intelegensi yang kurang, karena akan terjadi ketimpangan antara siswa yang pintar dengan siswa yang biasa-biasa saja.
- 3) Dalam proses inkuiri guru harus mengikuti cara belajar siswa, bukan siswa yang mengikuti guru, sehingga guru menjadi kesulitan untuk

mengikuti cara belajar siswa yang beraneka ragam. Guru dituntut menyesuaikan diri terhadap gaya belajar siswa-siswanya.

### **3. Aktivitas Pembelajaran**

Rusman (2010:324) Aktivitas belajar merupakan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.

Lebih dari itu, aktivitas belajar memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas belajar sama dengan model pembelajaran *self discovery learning*, yakni pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk menentukan kesimpulan sendiri sehingga dapat dijadikan sebagai nilai baru yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari

Zainal(2013:17) aktivitas belajar, guru lebih banyak memosisikan dirinya sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan dalam belajar (*to facilitate of learning*) kepada siswa. Siswa terlibat secara aktif dan berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya

proses pembelajaran. Menurut Mulyono (2001: 26) Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern.

Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru sedang menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa. Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Dari uraian diatas dapat diambil pengertian aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

#### 4. Hasil Belajar

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan proses belajar. Setelah seseorang melakukan proses belajar, maka ia akan memperoleh hasil dari proses tersebut. Hasil inilah yang biasa disebut sebagai prestasi belajar. Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2002:121) bahwa setiap proses pembelajaran selalu menghasilkan hasil (prestasi) belajar.

Menurut Winarni (2012:138) mengartikan hasil belajar dengan suatu pencapaian kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai tes siswa, lembar penilaian afektif dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan pendapat Benyamin Bloom dalam Winarni (2012:139) yang mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan psikomotor.

##### a. Ranah Kognitif

Menurut Anderson dan Krathwohl dalam Winarni (2012:139) membagi ranah kognitif menjadi enam ranah, yaitu: ingatan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), evaluasi (C5), dan aspek kreasi atau mencipta (C6).

1) Proses mengingat, yaitu mengambil pengetahuan dari *long term memory*. Proses mengingat dapat dilakukan melalui mengenali dan

mengingat kembali tentang waktu, kejadian dan peristiwa-peristiwa penting.

- 2) Proses memahami, yaitu mengkonstruksi makna dari berbagai informasi yang ditangkap oleh panca indera. Aktivitas memahami meliputi: mentafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.
- 3) Proses mengaplikasikan, yaitu menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu
- 4) Proses menganalisis, yaitu kemampuan untuk membagi materi menjadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan antar bagian dengan keseluruhan struktur. Aktivitas operasionalnya adalah membedakan, mengorganisasi, dan mengatributkan.
- 5) Proses mengevaluasi, yaitu proses mengambil keputusan berdasarkan kriteria atau standar.
- 6) Proses mencipta, yaitu dengan memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinal.

b. Ranah afektif

Menurut Winarni (2012:141) ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu: aspek menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati.

c. Ranah psikomotor

Menurut Winarni (2012:141) ranah psikomotor berkenaan berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari empat aspek antara lain: menirukan, memanipulasi, pengalamiahan, dan artikulasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik.

**B. Kajian Penelitian Yang Relevan.**

Sebelum adanya penelitian ini, ada penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh penulis atau peneliti sebelumnya yang membahas tentang metode inkuiri terbimbing, yaitu yang dilakukan oleh:

1. Ummu Sa'adah, (2009). Dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Simetri Lipat Bangun Datar Melalui Metode Inkuiri Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN Keting Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan". Hasil penelitian pada sebelum siklus menunjukkan siswa masih belum menguasai materi terutama dalam menentukan simetri lipat bangun datar, dalam pengerjaannya memperoleh nilai ketuntasan 40% sedangkan pada siklus I pencapaian hasil ketuntasan 46,6%, pada siklus II mencapai

ketuntasan 93,3% ini membuktikan bahwa setelah menggunakan metode inkuiri siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan prestasi belajar siswa dalam belajar Matematika Siswa SDN Keting, terutama dalam mengidentifikasi Simetri Lipat Bangun Datar juga meningkat.

2. Dwi Ari Istianto(2010). Dengan judul penelitian “ Penggunaan Metode Inkuiri dalam peningkatan hasil belajar Matematika di kelas V SD 06 Kebumen”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) mendiskripsikan langkah-langkah metode inkuiri dalam peningkatan hasil belajar Matematika kelas V sekolah dasar, (2) mengidentifikasi kendala dan solusi dalam penggunaan langkah-langkah metode Inkuiri kelas V sekolah dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa: (1) penggunaan langkah-langkah metode Inkuiri dapat berjalan sesuai skenario, (2) penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar. Peningkatan hasil belajar matematika dari pratindakan mencapai 40%, di siklus I 60%, di siklus II 73% dan siklus III meningkat menjadi 80%.

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di sekolah dasar.

### **C. Kerangka Berpikir**

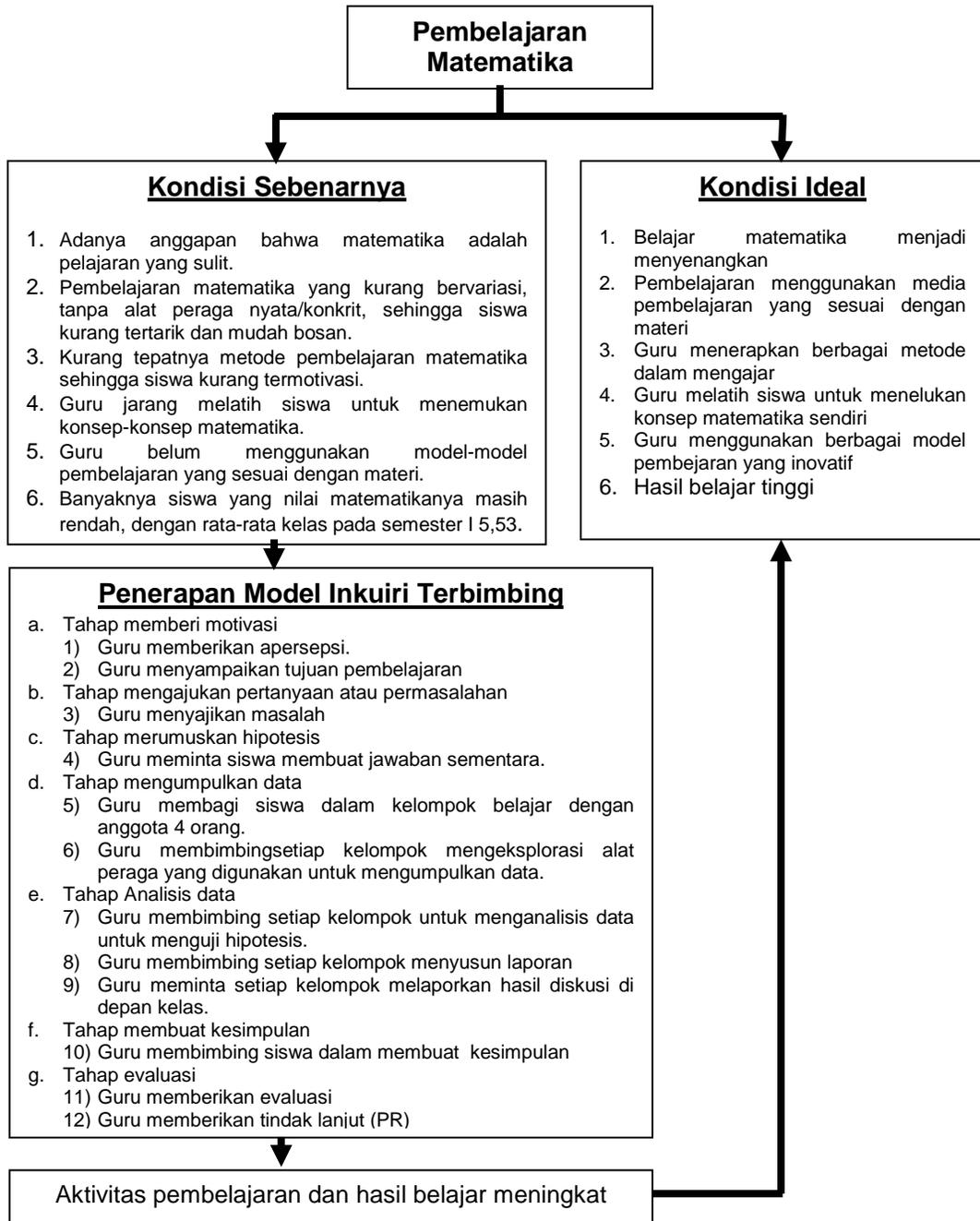
Dalam proses belajar mengajar idealnya guru adalah sebagai fasilitator dan siswa yang lebih aktif dalam belajar, guru hanya menyediakan bahan ajar serta membimbing siswa dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang inovatif yang bisa membuat siswa aktif dalam belajar dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

Namun kenyataan dilapangan ditemukan guru yang masih menggunakan metode konvensional, sehingga siswa menjadi pasif dalam belajar, karena siswa hanya menjadi pendengar, dan kurang diberi kesempatan untuk menemukan sendiri konsep-konsep dalam pembelajaran matematika.

Karena itu, maka dalam penelitian ini diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing, dimana siswa menemukan sendiri konsep matematika, dengan tetap dibimbing oleh guru. Dengan menerapkan model pembelajaran ini diharapkan siswa menjadi aktif dalam menemukan konsep matematika, dan apa yang mereka temukan bisa mereka ingat dengan baik.

Kerangka konseptual merupakan pedoman atau acuan peneliti dalam melakukan perbaikan, dengan kerangka ini peneliti akan lebih mudah untuk mengetahui fokus dari penelitian atau perbaikan yang akan

peneliti lakukan tersebut. Adapun kerangka berpikir penelitian dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



**Bagan 1.  
Kerangka Berpikir**

### **3. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Jika digunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, maka ditemukan langkah-langkah pembelajaran matematika yang efektif
2. Jika diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing, maka aktivitas pembelajaran matematika siswa kelas V di SD Negeri 01 Curup, Kabupaten Rejang Lebong meningkat.
3. Jika diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing, maka hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 01 Curup, Kabupaten Rejang Lebong meningkat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yaitu merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, tindakan-tindakan yang dilakukan selama penelitian bertujuan untuk kepentingan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhtar, (2006:6) Karakteristik yang khas dari Penelitian Tindakan Kelas yakni adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses dan hasil belajar mengajar di kelas. Sedangkan menurut Wiriaatmadja (2005:13) penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh dari upaya itu.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang dilakukan guru di dalam kelasnya untuk memperbaiki proses pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 01 Curup Kota Kabupaten Rejang Lebong, lokasinya terletak di tengah kota Curup serta dekat dengan lokasi perkantoran, sehingga kebanyakan siswanya berasal dari kalangan pegawai dengan status ekonomi menengah ke atas. Transportasi untuk ke Sekolah ini sangat banyak dan mudah di jangkau dari segala arah.

Penelitian ini direncanakan selama 2 bulan yaitu bulan April-Mei 2014, dan hasilnya nanti peneliti harapkan bisa untuk mendukung nilai akhir pada semester II Tahun pelajaran 2013/2014.

## **C. Subjek Penelitian**

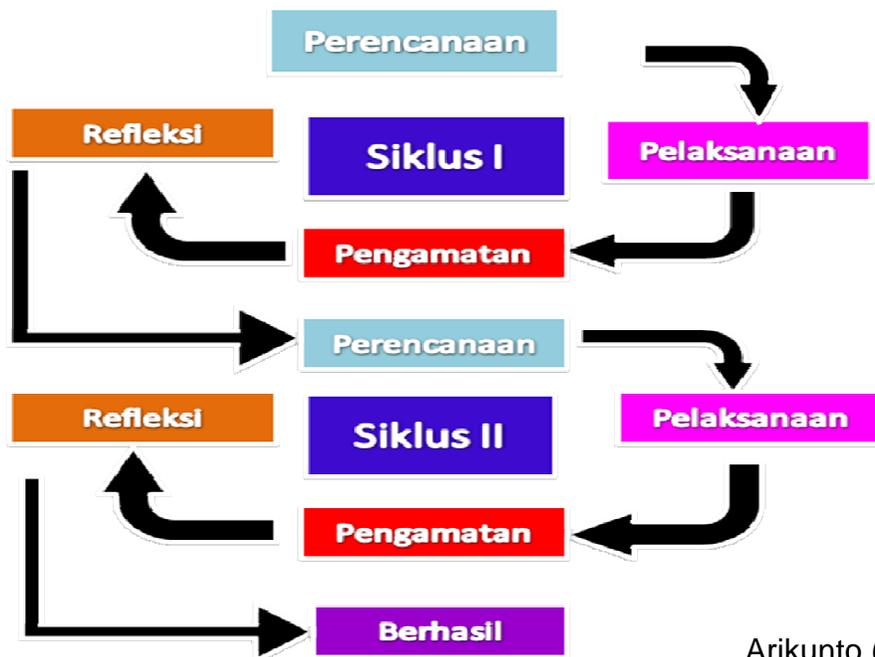
Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 01 Curup Kota Rejang Lebong yang berjumlah 35 orang yang terdiri dari laki-laki 13 orang dan perempuan 22 orang. Dengan karakteristik siswa sebagai berikut:

1. Rata-rata siswa memiliki kemampuan sedang, hanya ada sekitar 8 orang siswa dengan kemampuan baik.
2. siswa berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke atas, karena orang tua siswa umumnya adalah pegawai negeri, pedagang, dan wiraswasta.

3. Lingkungan sekolah yang dekat dengan perkotaan membuat sekolah gampang dijangkau dari segala arah.

#### D. Jenis Tindakan

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dilakukan dalam dua siklus perbaikan, setiap siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan, menurut Arikunto (2009: 63) 4 tahap kegiatan dalam PTK terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi atau perenungan. Untuk lebih jelasnya tahap-tahap dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari bagan di bawah ini:



Arikunto ( 2007 : 97)

**Bagan 2.**  
**Prosedur PTK**

Secara terperinci prosedur penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

## **Siklus I**

### **1. Tahap Perencanaan**

Setelah direncanakan menggunakan model inkuiri terbimbing maka peneliti menyusun perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Analisis kurikulum untuk menentukan Standar Kompetensi no 6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun, dengan Kompetensi Dasar no 6.1. Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar trapesium dan layang-layang
- b. Membuat silabus dengan Standar Kompetensi no 6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun, dan dengan Kompetensi Dasar no 6.1. Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar trapesium dan layang-layang.
- c. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing
- d. Membuat lembaran pengamatan guru dan siswa
- e. Membuat deskriptor lembar observasi guru dan siswa
- f. Membuat lembar evaluasi siswa
- g. Menyediakan alat peraga berupa bangun datar trapesium dan layang-layang.

## **2. Pelaksanaan tindakan**

### **a. Kegiatan Awal (10 menit)**

- 1) Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan.  
“Pernahkah kalian memperhatikan atap rumah? Seperti apa bentuknya?”
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

### **b. Kegiatan Inti (75 menit)**

- 3) Guru menyajikan masalah dengan mengajukan pertanyaan bagaimanakah sifat-sifat trapesium dan layang-layang?
- 4) Guru meminta siswa membuat jawaban sementara.
- 5) Guru membagi siswa dalam kelompok belajar dengan anggota 4 orang.
- 6) Guru membimbing setiap kelompok mengeksplorasi model-model bangun datar trapesium dan layang-layang untuk mengumpulkan data.
- 7) Guru membimbing setiap kelompok untuk menganalisis data untuk menguji hipotesis.
- 8) Guru membimbing setiap kelompok menyusun laporan
- 9) Guru meminta setiap kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas.

### **c. Kegiatan Akhir (20 menit)**

- 10) Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan

11) Guru memberikan evaluasi

12) Guru memberikan tindak lanjut (PR)

### **3. Tahap Pengamatan**

Proses pembelajaran diamati oleh kepala sekolah yaitu Hj. Lailati, S.Pd. MM, dan teman sejawat yaitu Jufrian Maifizar, S.Pd dengan menggunakan lembar pengamatan. Pengamat memberikan Nilai terhadap aspek yang diamati. Pada akhir pelaksanaan tindakan diadakan evaluasi kemudian dianalisis.

### **4. Tahap Refleksi**

Setelah melakukan pembelajaran selanjutnya dilakukan analisis dan refleksi. Perenungan dilakukan berdasarkan dari hasil pengamatan dan evaluasi yang dilakukan, sehingga diketahui kelemahan atau kekurangan yang dilakukan pada siklus I. Kekurangan yang ditemukan selama perbaikan pada siklus I akan dijadikan sebagai ajuan untuk perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya (siklus II).

## **Siklus II**

### **1. Tahap Perencanaan**

Sebelum memulai pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Analisis kurikulum untuk menentukan Standar Kompetensi no 6.  
Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun, dengan

Kompetensi Dasar no 6.2. Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruangkubus dan balok

- b. Membuat silabus dengan Standar Kompetensi no 6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun, dengan Kompetensi Dasar no 6.2. Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruangkubus dan balok.
- c. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing
- d. Membuat lembaran pengamatan guru dan siswa
- e. Membuat lembar evaluasi
- f. Menyediakan alat peraga berupa bangun runag kubus dan balok

## **2. Pelaksanaan tindakan**

### **a. Kegiatan Awal (10 menit)**

- 1) Guru memberikan apersepsi
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

### **b. Kegiatan Inti (75 menit)**

- 3) Guru menyajikan masalah dengan mengajukan pertanyaan tentang bagaimanakah sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok
- 4) Guru meminta siswa membuat jawaban sementara.
- 5) Guru membagi siswa dalam kelompok belajar dengan anggota 4 orang.

- 6) Guru membimbing setiap kelompok mengeksplorasi model-model kubus dan balok untuk mengumpulkan data.
- 7) Guru membimbing setiap kelompok untuk menganalisis data untuk menguji hipotesis.
- 8) Guru membimbing setiap kelompok menyusun laporan
- 9) Guru meminta setiap kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas.

**c. Kegiatan Akhir (20 menit)**

- 10) Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan
- 11) Guru memberikan evaluasi
- 12) Guru memberikan tindak lanjut (PR)

**3. Tahap Pengamatan**

Proses pembelajaran diamati oleh kepala sekolah yaitu Hj. Lailati, S.Pd. MM dan teman sejawat yaitu Jufrian Maifizar, S.Pd dengan menggunakan lembar pengamatan. Pengamat memberikan Nilai terhadap aspek yang diamati. Pada akhir pelaksanaan tindakan diadakan evaluasi kemudian dianalisis.

**4. Tahap Refleksi**

Setelah melakukan pembelajaran selanjutnya dilakukan analisis dan refleksi. Perenungan dilakukan berdasarkan dari hasil pengamatan

dan evaluasi yang dilakukan, sehingga diketahui kelemahan atau kekurangan yang dilakukan pada siklus II.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan:

### **1. Observasi**

Observasi guru dan siswa, yaitu observasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan teman sejawat untuk melihat kekurangan dan kelebihan guru dan siswa selama proses pembelajaran. Sudjana (2009:220) menyatakan bahwa pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur. Menurut Wiraatmadja (2005:114), observasi terstruktur menggunakan instrumen observasi yang terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat memberikan nilai pada tempat yang disediakan.

### **2. Tes hasil belajar**

Dalam melakukan tes akhir, peneliti menggunakan instrumen berupa lembar kerja siswa yang mengukur satu kompetensi dasar dalam

mata pelajaran. Tes dilakukan diakhir siklus penelitian atau setelah proses belajar mengajar selesai

### 3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan/peristiwa pada waktu yang lalu (Gulo, 2010:123). Dokumen yang menyangkut pada penelitian, akan menyediakan kerangka bagi data yang mendasar. Dokumen digunakan sebagai alat yang digunakan untuk acuan dalam melakukan untuk mengumpulkan data awal sebelum melaksanakan penelitian dan data sesudah melaksanakan penelitian. Selain foto selama proses belajar-mengajar, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata matematika siswa kelas V padabulan januari 2014 yaitu 5,53.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa:

1. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa, adalah cara-cara yang dilakukan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Lembar observasi ini berisi tentang aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa pada saat pembelajaran.

2. Tes hasil belajar, yaitu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. Fungsi tes adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian siswa terhadap materi pelajaran yang sudah diberikan. Tes disusun berdasarkan tujuan pembelajaran khusus dari aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), Sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Data Observasi

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah pengamat}}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &= \text{jumlah butir observasi} \times \text{skor tertinggi tiap butir observasi} \\ &= 12 \times 3 = 36 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor terendah} &= \text{jumlah butir observasi} \times \text{skor terendah tiap butir observasi} \\ &= 12 \times 1 = 12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Selisih skor} &= \text{skor tertinggi di kurang skor terendah} \\ &= 36 - 12 = 24 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{kisaran nilai untuk tiap kriteria} &= \frac{\text{Selisih skor}}{\text{Jumlah kriteria penilain}} \\ &= \frac{24}{3} = 8 \end{aligned}$$

(Sudjana, 2009: 22)

**Tabel 1.**

### Rentang nilai aktivitas guru dan siswa

No	Kriteria	Skor
1	Baik	29- 36
2	Sedang	20 -28
3	Kurang	12- 19

## 2. Data Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dianalisis dengan rata-rata nilai, dan kriteria ketuntasan belajar. Menurut Depdiknas (2006) siswa dikatakan tuntas belajar secara individual apabila siswa telah mencapai nilai 7,0 ke atas, secara klasikal proses pembelajaran tuntas bila siswa di kelas memperoleh nilai 7,0 ke atas sebanyak 85%. Rumus penilaian hasil tes adalah sebagai berikut:

### a. Nilai rata-rata

$$NR = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

NR = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$  = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

### b. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal

$$Kb = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$K_b$  = persentase ketuntasan belajar klasikal.

$NS$  = jumlah siswa yang mencapai  $KKM \geq 7,0$

$N$  = Jumlah seluruh siswa

## **H. Indikator Keberhasilan Tindakan**

### **1. Indikator Keberhasilan Kualitas Proses Pembelajaran**

#### **a) Aktivitas Guru**

Aktivitas guru dalam pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila nilai yang diperoleh guru sudah baik, yaitu apabila rata-rata skor aktivitas guru berada pada rentang nilai 29- 36.

#### **b) Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa dalam pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila nilai yang diperoleh siswa sudah baik, yaitu apabila rata-rata skor aktivitas siswa berada pada rentang nilai 29- 36

### **2. Indikator Keberhasilan Hasil Belajar**

Siswa dianggap sudah berhasil menguasai materi pelajaran apabila:

- a. Rata-rata kelas yang diperoleh siswa  $\geq 70$
- b. Ketuntasan belajar siswa  $\geq 85\%$ .

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**